

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Kadang kala teori yang ada tidak sama dengan kenyataan yang terjadi. Terkait dengan judul skripsi ini dan dengan fokus masalah yang terdapat pada bab pertama, maka akan dibahas dalam bab ini satu persatu untuk menjawab fokus tersebut.

#### **A. Teknik Pemanfaatan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut**

Teknik pemanfaatan media visual gambar di SDI Al-Hidayah Samir adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan gambar yang akan dipakai untuk pembelajaran kaligrafi
2. Memilih gambar-gambar yang cocok dengan pembelajaran kaligrafi setingkat SD yaitu gambar yang sederhana
3. Gambar digandakan dengan ukuran kertas setengah folio.
4. Untuk pembelajaran seteknik klasikal, menggunakan satu gambar besar di gunakan di depan dan 4 gambar kecil di tempel di dinding kanan kiri setiap local, pertama anak saya kenalkan gambar tentang kaligrafi, kemudian untuk yang pemula, belajar mewarna gambar kaligrafi yang sederhana untuk menarik motivasi mereka.

5. guru menjelaskan teknik pewarnaan kaligrafi yang memperhatikan keterpaduan, penekanan pada unsur terpenting, dan keseimbangan, kemudian anak-anak mulai.
6. membagikan gambar kaligrafi yang belum diwarnai
7. anak-anak mulai beraksi mewarna
8. guru berkeliling untuk memastikan apakah anak faham dengan penjelasannya dan membimbing seteknik keseluruhan
9. hasil dikumpulkan dan guru mengevaluasi hasil karya anak

Dalam teknik pemanfaatan media visual gambar di SDI AL-Hidayah Samir di atas mendukung dengan pendapat Munir bahwa teknik pemanfaatan media visual gambar ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain:<sup>1</sup>

1. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan teknik memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
2. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan.
3. Pergunakan gambar seefektif mungkin.
4. Kurangi penambahan kata-kata pada gambar.

---

<sup>1</sup>Munir, *Multimedia: Konsep dan ...*, hal. 262-263

5. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik seteknik umum maupun seteknik khusus.

Teknik pemanfaatan media visual gambar ini sesuai pernyataan Munadi bahwa:

*Pertama*, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain.<sup>2</sup>

Gambar yang dimanfaatkan pada pembelajaran kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut adalah gambar yang sederhana, kemudian guru mengajari penambahan ornament atau hiasan agar komposisi gambar kaligrafi lebih indah, dan perpaduan warna, serta penekanan gradasi gambar dan

---

<sup>22</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 208

pengaturan keseimbangan. Guru berharap dengan gambar tersebut peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Kustandi dan Sutjipto dalam memilih gambar untuk pembelajaran harus memperhatikan unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan, adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

1. Kesederhanaan

Seteknik umum, kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi, teks yang menyertai bahan visual, penggunaan kata harus dengan huruf yang mudah dipahami.

2. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual, ketika diamati akan berfungsi seteknik bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan, sehingga sajian visual itu merupakan suatu bentuk meyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan serta informasi yang dikandungnya.

2. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, namun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap

---

<sup>3</sup>Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 104

salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang, penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

### 3. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Sanjaya berpendapat bahwa gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa.<sup>4</sup>

Menurut Wina Sanjaya gambar dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus materi pelajaran, artinya tidak bisa gambar itu hanya dipertunjukkan seteknik tersendiri, melainkan harus dipadukan dengan materi pelajaran tertentu. Namun demikian, terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pilihlah gambar yang dapat mengembangkan pemahaman bagi peserta didik.<sup>5</sup>

## **B. Teknik Pemanfaatan Media Visual Sketsa Untuk Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut**

Dalam pemanfaatan media visual sketsa di SDI Al-Hidayah Samir dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat yang dibutuhkan (papan tulis, beberapa kapur tulis, dan penghapus papan)

---

<sup>4</sup>H. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet. 1), hal. 166

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 258

2. Anak- anak menyiapkan alat yang dibutuhkan (kertas, pensil khusus, penghapus dan pewarna)
3. Guru membuat garis tegak lurus sehingga membentuk kotak-kotak
4. Diawali dengan menarik garis bebas yang membentuk huruf/khot dalam ukuran besar di papan tulis dengan satu kapur tulis untuk menyesuaikan tata letaknya
5. Setelah huruf terbentuk, barulah menggunakan 2 kapur yang di susun miring sekitar  $50^{\circ}$
6. Sedangkan anak-anak menggunakan kertas gambar dan beberapa (2-4) pensil yang diikat dengan karet gelang yang juga disusun miring membentuk sekitar 50
7. Anak-anak mencontoh yang di papan tulis dan saya keliling membimbing dan melihat proses yang anak-anak lakukan.
8. Setelah sketsa jadi, anak-anak di instruksikan untuk menutup garis yang masih terbuka sehingga semakin nampak huruf yang di bentuk, menghapus garis yang tidak di pakai dan menebali hasil akhir.
9. Setelah menebali hasil akhir dari pembuatan khot, kemudian di sempurnakan dengan memadukan warna-warna yang sesuai sehingga menghasilkan keindahan dan keselarasan dari ketajaman warna, gradasi (gelap terang), kontras dan keserasian.

Hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat Munadi bahwa:

*Pertama*, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran

(materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain.<sup>6</sup>

Sketsa ini dapat digunakan untuk semua tingkatan sosial, mulai orang yang tidak bersekolah sama sekali sampai orang yang terpelajar. Tidak perlu khawatir dengan gambar yang telah dibuat. Karena sketsa disebut sebagai draft kasar, maka ia dapat dikembangkan menjadi karikatur dan kartun.<sup>7</sup>

Di SDI ini media visual sketsa dimanfaatkan guna pembelajaran di semua tingkat kecuali kelas satu, karena masih pengenalan saja dan di ajak untuk mewarna agar lebih semangat. Sulis mengatakan Sketsa merupakan alternative yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, sebab selain dapat dibuat pengajar sendiri secara langsung dan cepat. Pengajar juga sambil membuat dan kemudian menjelaskan pelajaran.<sup>8</sup>

SDI Al-Hidayah Samir ini memanfaatkan media visual sketsa karena media dapat dibuat oleh guru itu sendiri, tidak memerlukan banyak biaya, dan

---

<sup>66</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 208

<sup>7</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran.....*

<sup>8</sup> Sulis Al-Madad dalam: <http://tsulis64.blogspot.co.id/2013/09/media-gambarfoto-dan-sketsa-dalam.html>, diakses 9 Mei 2016

bentuknya yang sederhana pada pokok-pokonya sehingga membantu pemahaman anak dan proses pembelajaran lebih efektif.

Hal di atas sesuai pernyataan Sudiman bahwa sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang yang normal dapat diajar menggambar, maka setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa. Sketsa, selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tak perlu dipersoalkan sebab media ini dibuat langsung oleh guru.<sup>9</sup>

Munadi mengatakan bahwa sketsa ini dapat digunakan di semua tingkat. Sketsa merupakan sarana komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) maupun orang lain. Menggambar sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan tangan bebas, tanpa dibantu mistar atau penggaris. Dengan demikian kualitas garis harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis gambar yang akan disajikan.<sup>10</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pemanfaatan Media Visual Gambar dan Media Visual Sketsa untuk Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut**

---

<sup>9</sup>Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990) cet 2, hlm. 33

<sup>10</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) ,hal.87.



1. Faktor pendukung media Visual Gambar<sup>11</sup>
  - a. Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realistas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
  - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemaren atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
  - c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
  - d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan mebetulkan kesalahfahaman.
  - e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan-kelamahan, yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*,(Jakarta: CV Rajawali, 1990) cet 2, hlm,29-31

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 31

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar atau foto gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

## 2. Kekurangan dan Kelebihan Media Visual Sketsa<sup>13</sup>

Kelebihan dari media visual sketsa ini antara lain :

- a. Sifatnya kongkrit
- b. Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi pengamatan mata.
- d. Dapat menjelaskan masalah.
- e. Murah dan mudah.

Kekurangan dari media visual sketsa adalah :

- a. Hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Jika bendanya/ gerakannya kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media visual gambar dan media visual sketsa di SDI Al-Hidayah Samir yaitu:

1. Faktor pendukung pemanfaatan media visual gambar
  - a. Sekolah memfasilitasi gambar-gambar yang dibutuhkan anak
  - b. Dukungan dari orang tua baik moral dan materiil
  - c. Siswa membawa sendiri kertas dan pewarna

---

<sup>13</sup>Sulis Al-Madad dalam: <http://tsulis64.blogspot.co.id/2013/09/media-gambarfoto-dan-sketsa-dalam.html>, diakses 9 Mei 2016

- d. Tidak memakan banyak waktu.
  - e. Pencarian bakat sejak masih kelas satu
2. Faktor penghambat pemanfaatan media visual gambar
- a. Membutuhkan biaya yang agak mahal
  - b. Satu gambar saja kurang efektif untuk skala kelas besar yang di aula
3. Faktor pendukung pemanfaatan media visual sketsa
- a. Pensil khusus (pensil dobel yang sejajar) tersebut siswa mudah mengatur tebal tipis huruf kaligrafi
  - b. Hasil goresan lebih rapi karena menggunakan sketsa yang samar-samar
  - c. Dengan sketsa siswa mudah mengatur posisi gambar kaligrafi dan ornamennya.
  - d. Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.
4. Faktor penghambat pemanfaatan media visual sketsa
- a. Pada tahap awal membutuhkan waktu yang lama
  - b. ada yang belum bisa teknik memegang pensil khusus
  - c. belum bisa teknik mengatur sudut kemiringan pensil
  - d. ada yang belum mengenal khot namun suka menggambar
  - e. kelenturan tulisan anak yang berbeda
  - f. tingkat pemahaman seni kaligrafi dan kemampuan yang berbeda

Namun sungguh disayangkan kendala ketika menjelang lomba, awalnya telah direncanakan pembinaan ekstra perlombaan kaligrafi pada jam efektif dengan mengganti pelajaran yang tertinggal di kesempatan lain seteknik

privat, hal inipun sudah di bahas dalam rapat sekolah, namun belum terealisasi seteknik maksimal, pelajaran yang tertinggal belum terganti pada kesempatan lain seteknik privat, karena padatnya agenda sekolah. Hal ini semoga menjadi perhatian sekolah dan lebih diperhatikan lagi. Agar harapan sekolah tercapai dan tidak ada lagi jam pelajaran yang tertinggal.